

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Pengantar

Salah satu tahapan yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif adalah analisis data. Sebagian peneliti mengungkapkan bahwa pekerjaan paling berat yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Kesulitan yang sering ditemui dalam analisis data adalah tidak adanya pedoman baku atau tidak adanya aturan-aturan baku yang sistematis seperti halnya analisis data pada penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian kualitatif dalam beberapa aspek. **Aspek pertama** adalah dalam memahami setting alamiah desain kualitatif dengan sumber data berupa orang/informan atau teks. **Aspek kedua** adalah dalam hal memahami manusia/peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sedangkan **aspek ketiga**, mahasiswa juga kesulitan dalam hal memahami ciri desain kualitatif yang bersifat *generating theory* dengan menggunakan *snowballing technique*. Maka, perlu kiranya bagi dosen matakuliah metode penelitian untuk mengambil langkah efektif pada pengajaran mata kuliah ini agar mahasiswa memahami metode penelitian kualitatif. Sehingga pada gilirannya, artikel ilmiah yang dihasilkan mahasiswa menunjukkan kualitas yang maksimal. (Widya Hanum Sari Pertiwi dan Riza Weganofa, 2015).

Berdasarkan temuan penelitian di atas, perlu pemahaman lebih mendalam mengenai analisis data kualitatif. Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna. (Ibrahim, 2015).

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis

data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi dugaan-dugaan atau kesimpulan sementara. Berdasarkan kesimpulan awal yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah dugaan itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Disamping itu mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Analisis data kualitatif

sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Hal ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna.

Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. (Miles dan Huberman, 2014). Analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru.

Merlino. A (2014) mengemukakan bahwa: *The analysis of qualitative data is closely related to the discourse analysis. However, since discourse analysis is a broad field of study, we analyze a particular type of discourse that we consider key to the comprehension of the meaning of social action: the argumentative discourse. This article is organized as follows: 1) In the first part we present an overview of the model and the analytical stages the model implies. 2) In the second part we develop every stage of the model through the empirical study, presenting the interviewees' arguments regarding their traffic behavior. 3) In the third part we elaborate our conclusions.* (Analisis data kualitatif adalah terkait erat dengan analisis wacana. Namun, karena analisis wacana adalah bidang studi yang luas, kami menganalisis jenis tertentu dari wacana yang kita anggap kunci untuk pemahaman makna tindakan sosial: argumentatif ceramah. Artikel ini disusun sebagai berikut: 1) Pada bagian pertama kami menyajikan gambaran dari model dan analitis tahap model menyiratkan. 2) Pada bagian kedua kita mengembangkan setiap tahap model melalui studi empiris, menyajikan argumen yang diwawancarai mengenai mereka perilaku lalu lintas. 3) Dalam bagian ketiga kita menguraikan kesimpulan kita).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

B. Proses Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika. Telah diuraikan sebelumnya bahwa analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.

Di dalam penelitian lapangan (*field research*) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Hal ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Miles dan Huberman (2014) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu penyusunan lembar rangkuman kontak (*contact summary sheet*), pembuatan kode-kode, pengkodean pola (*pattern coding*) dan pemberian memo. Lembar rangkuman kontak merupakan lembar yang berisi serangkaian pemfokusan atau rangkuman pertanyaan tentang kontak lapangan tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menelaah catatan-catatan lapangan dan menjawab setiap pertanyaan secara singkat untuk mengembangkan rangkuman secara keseluruhan dari hal pokok dalam kontak. Pertanyaan itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Orang, peristiwa atau situasi apa yang akan diungkap?
2. Tema dan isu apa dalam kontak?
3. Tempat mana yang paling energi pada kontak berikutnya, dan informasi apa saja yang akan dilacak?

Lembar rangkuman kontak dapat dibuat secara lebih spesifik dan tidak begitu *open-ended*, dengan disertai kode-kode. Persoalan yang dihadapi dalam pengumpulan data adalah banyaknya catatan-catatan lapangan dan dokumen yang terkumpul, sehingga dapat menyulitkan peneliti dalam menangkap makna yang esensial dan menata kembali, serta merampingkan menjadi satuan-satuan yang siap dianalisis. Pengkodean diawali dengan penyusunan daftar kodedan pemberian kode biasanya dilakukan pada tepi kiri dan tepi kanan pada catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan

data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Disamping itu mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya analisis data kualitatif adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan

pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Hal ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna.

Miles dan Huberman, (2014) menyatakan bahwa untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. Analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru.

Selanjutnya Miles dan Huberman, (2014) mengemukakan bahwa: *The analysis of qualitative data is closely related to the discourse analysis. However, since discourse analysis is a broad field of study, we analyze a particular type of discourse that we consider key to the comprehension of the meaning of social action: the argumentative discourse. This article is organized as follows: 1) In the first part we present an overview of the model and the analytical stages the model implies. 2) In the second part we develop every stage of the model through the empirical study, presenting the interviewees' arguments regarding their traffic behavior. 3) In the third part we elaborate our conclusions.* (Analisis data kualitatif adalah terkait erat dengan analisis wacana. Namun, karena analisis wacana adalah bidang studi yang luas, kami menganalisis jenis tertentu dari wacana yang kita anggap kunci untuk pemahaman makna tindakan sosial: argumentatif ceramah. Artikel ini disusun sebagai berikut: 1) Pada bagian pertama kami menyajikan gambaran dari model dan analitis tahap model menyiratkan. 2) Pada bagian kedua kita mengembangkan setiap tahap model melalui studi empiris, menyajikan argumen yang diwawancarai mengenai mereka perilaku lalu lintas. 3) Dalam bagian ketiga kita menguraikan kesimpulan kita).

C. Pendekatan Analisis Data Kualitatif

John W. Creswell (2015), mengemukakan bahwa ada lima pendekatan analisis pada penelitian kualitatif yang biasa digunakan yaitu:

1. Studi narasi
2. Studi fenomenologi
3. Studi Grounded theory

4. Studi etnografi, dan
5. Studi kasus

Untuk lebih jelasnya, kelima pendekatan pada analisis data kualitatif, diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis dan Penyajian Riset Naratif

Analisis naratif merujuk pada sekumpulan metode untuk menafsirkan teks yang sama-sama memiliki bentuk paparan. Kerangka atau langkah-langkah penyajian dan analisis data, adalah:

- a. Organisasi data. Pada langkah ini peneliti menciptakan dan mengorganisasi-kan file untuk data;
- b. Pembacaan memoring. Dimana peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan cerita atau rangkaian pengalaman dan menempatkannya dalam kronologi;
- d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi cerita, mengidentifikasi ephiphanies, dan mengidentifikasi bahan kontekstual;
- e. Menafsirkan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan atau menafsirkan makna yang lebih luas dari cerita tersebut; dan
- f. Menyajikan, memvisualisasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan narasi dengan berfokus padaproses, teori, dan ciri unik dan umum dari kehidupan tersebut.

2. Analisis dan Penyajian Fenomenologis

Analisis fenomenologis merujuk pada sekumpulan metode untuk menafsirkan data. Prosedur penyajian dan analisis data untuk analisis fenomenologi, adalah:

- a. Organisasi data. Pada langkah ini peneliti menciptakan dan mengorganisasi-kan file untuk data;
- b. Pembacaan memoing. Dimana peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan pengalaman personal dan mendeskripsikan esensi dari fenomena tersebut;
- d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mengembangkan pernyataan penting dan mengelompokkan pernyataan menjadi unit makna;
- e. Menafsirkan data. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan deskripsi tekstual tentang apa yang terjadi, kemudian mengembangkan deskripsi struktural tentang bagaimana fenomena tersebut dialami lalu terakhir mengembangkan esensi; dan
- f. Menyajikan dan memvisualisasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan narasi tentang esensi dari pengalaman tersebut dalam bentuk tabel, gambar atau pembahasan.

3. Analisis dan Penyajian Data Studi (*Grounded Theory*)

Analisis naratif pada studi *Grounded Theory* menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Organisasi data dilakukan dengan menciptakan dan mengorganisasi-an file untuk data;

- b. Pembacaan memoing. Dimana peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kategori koding terbuka;
- d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti memilih satu kategori coding terbuka untuk fenomena sentralnya, kemudian melakukan coding aksial/kondisi kausal, konteks, kondisi pengganggu, strategi konsekuensi;
- e. Menafsirkan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan coding selektif dan saling menghubungkan kategori untuk mengembangkan cerita atau proposisi; dan
- f. Menyajikan, memvisualisasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan model visual atau teori dan menyajikan proposisi.

4. Analisis dan Penyajian Etnografi.

Analisis etnografi dilakukan dengan beberapa langkah penyajian dan analisis data, sebagai berikut:

- a. Organisasi data. Pada langkah ini peneliti menciptakan dan mengorganisasikan file untuk data;
- b. Pembacaan memoing. Dimana peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan lingkungan sosial, para pelaku, peristiwa dan menggambarkan lingkungan (setting);
- d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti menganalisis data untuk tema dan keteraturan berpola;
- e. Menafsirkan data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan dan memaknai temuan bagaimana kebudayaan bekerja; dan
- f. Menyajikan, memvisualisasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan presentasi naratif yang diperkaya dengan tabel, gambar dan sketsa.

5. Analisis dan Penyajian Data Studi Kasus.

Analisis dan penyajian data pada studi kasus dilakukan dengan langkah-langkah atau tahapan sebagai berikut:

- a. Organisasi data. Pada langkah ini peneliti menciptakan dan mengorganisasikan file untuk data;
- b. Pembacaan memoing. Dimana peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal;
- c. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kasus dan konteksnya;
- d. Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema. Pada tahap ini peneliti menggunakan agregasi kategorikal untuk membentuk tema dan pola;
- e. Menafsirkan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran langsung kemudian mengembangkan generalisasi naturalistik tentang pelajaran yang dapat diambil; dan
- f. Menyajikan, memvisualisasikan data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan gambaran mendalam tentang kasus (atau beberapa kasus) dengan menggunakan narasi, tabel dan gambar.

Berdasarkan kelima analisis dan penyajian data seperti yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa langkah-langkah atau tahapan penyajian dan analisis memiliki kesamaan, namun yang membedakan adalah konten dari setiap tahapan.

Bahkan pada tahapan organisasi data dan memoing, kelima model analisis tersebut memiliki kesamaan. Perbedaan isi dan konteks hanya terjadi pada tahapan keempat sampai tahap keenam.

Analisis data yang dikemukakan di atas, pada prinsipnya peneliti melakukan analisis dengan proses sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya,
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum.

Pada analisis data kualitatif, yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah kemampuan menyusun kata-kata dengan baik. Hal ini penting karena penelitian kualitatif hasil analisis data diungkapkan dengan kata-kata berupa narasi sesuai kaidah bahasa yang benar. Narasi yang diungkapkan dibangun dari hasil pengumpulan data dengan teknik wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

Secara umum beberapa tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka membaca, mendengar, dan melihat;
- b. Transkrip wawancara dari perekam;
- c. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi;
- d. Anonim dari data yang sensitif;
- e. Koding;
- f. Identifikasi tema;
- g. Pengkodean ulang;
- h. Pengembangan kategori;
- i. Eksplorasi hubungan antara kategori;
- j. Pengulangan tema dan kategori;
- k. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya;
- l. Pengujian data dengan teori lain; dan
- m. Penulisan laporan,

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti mengumpulkan data. Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif kemudian dikembangkan melalui pengumpulan data di lapangan untuk digunakan menarik kesimpulan akhir, bukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karenanya peneliti harus menggali informasi selengkap mungkin.

Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Maksudnya bahwa analisis data sudah dilakukan sejak awal, tidak sama dengan dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Proses interaktif juga dilakukan baik pada waktu pengumpulan data masih berlangsung, misalnya dalam bentuk perbandingan antar unit data, pengelompokan data, maupun pengumpulan data sudah berakhir.

D. Pengkodean (*Coding*) dalam Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, *data coding* atau pengkodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Setiap peneliti yang berkeinginan untuk menjadi mahir dalam

melakukan analisis kualitatif harus belajar untuk mengodekan data dengan baik dan mudah. Sayangnya, dalam berbagai literatur mengenai penelitian kualitatif di Indonesia, tidak banyak orang yang membicarakan tata cara atau tehnik-tehnik dalam melakukan pengkodean meskipun pengkodean merupakan suatu tugas yang penting dan krusial dalam proses analisis. Sebelum beberapa pengetahuan mengenai tata cara melakukan pengkodean diawali dengan penjelasan mengenai apa itu kode dalam penelitian kualitatif.

Apa itu kode? Kode dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual. Dengan bahasa yang lebih sederhana, kode adalah kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari suatu segmen data.

Apa itu pengkodean? Andaikan anda sebagai seorang peneliti, sedang berhadapan dengan sebuah segmen data wawancara yang berbunyi demikian, "*Setiap hari saya selalu sempatkan diri untuk pergi ke perpustakaan, mencari buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian saya. Setelah itu saya dapatkan, saya pun membuat jadwal untuk membaca, dan kemudian mencatat apa yang saya pahami dari buku/jurnal tersebut dalam sebuah catatan khusus*". Setelah anda membaca segmen data ini, pikirkanlah sebuah kata atau frasa singkat yang meringkas atau memuat esensi atau pesan dari segmen data itu. Anda dapat menggunakan frasa mendalam topik penelitian, atau pendalaman topik untuk mewakili esensi dari segmen data tersebut. Pengodean adalah aktifitas memberi kode terhadap segmen-segmen data.

Apa yang dikodekan? Jawabannya bermacam-macam. Ketika peneliti melakukan analisis, yang dikodekan adalah makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain-lain tergantung apa yang terkandung dalam segmen data yang dihadapi. Ada sejumlah pertanyaan yang dapat peneliti ajukan ketika ia berhadapan dengan segmen-segmen data yang sekiranya dapat membantu untuk melakukan pengodean sebagai berikut:

1. Apa yang sedang terjadi disini?
2. Apa asumsi-asumsi yang berada di balik peristiwa ini?
3. Apa yang ingin disampaikan oleh informan lewat pernyataan ini?
4. Apa maksud informan ini melakukan hal ini?
5. Apa makna dari peristiwa ini?
6. Perasaan apa yang tercermin lewat pernyataan informan ini? Pertanyaan-pertanyaan di atas hanyalah sebagian kecil pertanyaan yang dapat membantu peneliti dalam melakukan pengodean terhadap pernyataan, perilaku, perasaan, tindakan dari informan yang dijumpainya dalam segmen-segmen data.

E. Display Data

Analisa data setelah pengumpulan data, pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematik kepada pembaca. Penelitian kualitatif memfokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu, konteks mana dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial di mana seseorang berfungsi seperti contohnya : ruang

kelas, sekolah, departemen, perusahaan, keluarga, agen, masyarakat lokal dan sebagainya.

Dari pengalaman melakukan penelitian kualitatif beberapa kali, model analisis data yang dikenalkan oleh Spradley (1980), dan Glaser dan Strauss (1967) dalam Milles dan Huberman (2014) bisa dipakai sebagai pedoman. Walaupun tidak baku, artinya setiap peneliti kualitatif bisa mengembangkannya sendiri, secara garis besar model analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Domain (Domain analysis).

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh *domain* atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh *domain* atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat permukaan tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

Terdapat 3 elemen dasar domain yaitu: *Cover term*, *Included term* dan *Semantic relationship* dan ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domain yaitu: a. Memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari sembilan hubungan semantik yang tersedia; b. Menyiapkan lembar analisis domain; c. Memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir, untuk memulainya; d. Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan; e. Mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis; f. Membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasi).

2. Analisis Taksonomi (Taxonomy Analysis).

Taksonomi adalah himpunan kategori-kategori yang di organisasi berdasarkan suatu semantic relationship. Jadi taksonomi merupakan rincian dari domain cultural. Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami *domain-domain* tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*).

Pada tahap analisis ini peneliti bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam. Tujuh langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu: a. Memilih salah satu domain untuk dianalisis; b. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain itu; c. Mencari tambahan istilah bagian; d. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis; e. Membentuk taksonomi sementara; f. Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan; g. Membangun taksonomi secara lengkap.

3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi. Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

Ada delapan langkah dalam analisis komponen ini yaitu: a. Memilih domain yang akan dianalisis; b. Mengidentifikasi seluruh kontral yang telah ditemukan; c. Menyiapkan lembar paradigma; d. Mengidentifikasi demensi kontras yang memiliki dua nilai; e. Menggabungkan demensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu; f. Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada; g. Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data; Menyiapkan paradigma lengkap.

4. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*)

Analisis Tema Kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampilkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan.

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah: a. membaca secara cermat keseluruhan catatan penting, b. memberikan kode pada topik-topik penting, c. menyusun tipologi, d. membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian. Berdasarkan seluruh analisis, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Sekali lagi di sini diperlukan kepekaan, kecerdasan, kejelian, dan kepakaran peneliti untuk bisa menarik kesimpulan secara umum sesuai sasaran penelitian.

Tujuh cara untuk menemukan tema yaitu: a. Melebur diri; b. Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan; c. Menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya; d. Menguji demensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis; e. Mengidentifikasi domain terorganisir; f. Membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain; g. Mencari tema universal, dipilih satu dari enam topik: konflik sosial, kontradiksi budaya, teknik kontrol sosial, hubungan sosial pribadi, memperoleh dan menjaga status dan memecahkan masalah. Sesuai dengan topik penelitian maka yang dipilih adalah memecahkan masalah.

5. Analisa Komparasi Konstan (*Grounded Theory Research*)

Dalam pendekatan teori *grounded* ini, peneliti mengkosentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat/ ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan-pernyataan teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena sosial yang relevan, barulah peneliti dapat mulai menghipotesiskan

jalinan hubungan di antara fenomenafenomena yang ada, dan kemudian mengujinya dengan menggunakan porsi data yang lain.

Tiga aspek kegiatan yang penting untuk dilakukan, yaitu: *a. Menulis catatan atau note writing. b. Mengidentifikasi konsep-konsep atau discovery or identification of concepts. c. Mengembangkan batasan konsep dan teori atau development of concept definition and the elaboration of theory.*

F. Tahapan-Tahapan Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah suatu proses yang meliputi: Pertama: mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, Kedua: Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya, Ketiga: Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum. Pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

Mulai kapankah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai atau dilaksanakan? Sebenarnya jika di pahami, analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Proses analisis data apabila dijabarkan dalam sebuah penelitian kualitatif, maka melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum kita melakukan penelitian sebenarnya atau dengan kata lain sebelum kita terjun untuk mengumpulkan data di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sebagai contoh, jika seseorang ingin mencari pohon mahoni di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa di dalam hutan tersebut terdapat pohon mahoni.

Oleh karena itu, peneliti kemudian mengajukan usulan penelitian, di mana fokusnya adalah ingin menemukan pohon mahoni pada hutan tersebut lengkap dengan karakteristiknya. Begitu peneliti memasuki lapangan, dalam hal ini adalah hutan, ternyata tidak ada pohon mahoninya. Jika penelitian kuantitatif, tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi dalam penelitian kualitatif tidak demikian, karena fokus penelitian bersifat sementara, dan akan berkembang setelah di lapangan. Oleh karena itu tepat sekali jika analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses penelitian.

2. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Dari beberapa penjelasan tahapan analisis data seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif setidaknya melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka;
2. Membaca, mendengar, dan melihat;
3. Transkrip wawancara dari perekam;
4. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi;
5. Anonim dari data yang sensitif;
6. Koding;
7. Identifikasi tema;
8. Pengkodean ulang;
9. Pengembangan kategori;
10. Eksplorasi hubungan antara kategori;
11. Pengulangan tema dan kategori;
12. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya;
13. Pengujian data dengan teori lain; dan
14. Penulisan laporan, termasuk dari data asli jika tepat (seperti kutipan dari wawancara).

F. Implementasi Model Analisis Data Kualitatif

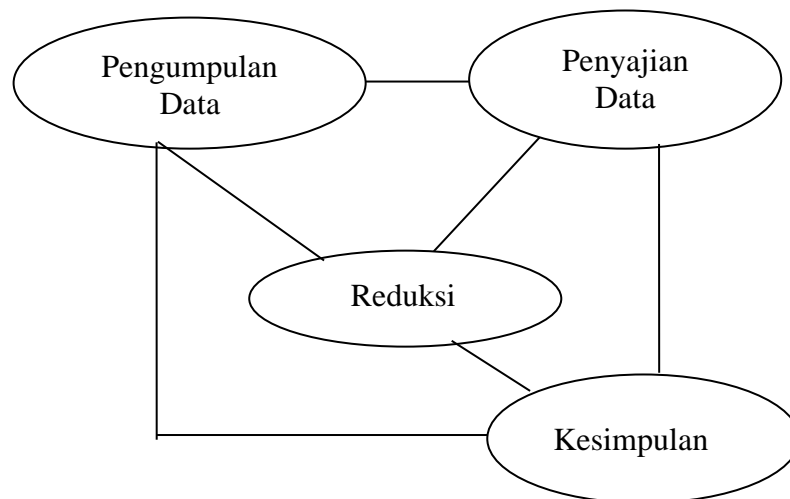
Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa literatur yang penulis rujuk, maka berikut ini disajikan pula model teknik analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman;
2. Model Analisis Domain (*Domain Analysis*);
3. Model Analisis Taksonomi (*Taksonomic Analysis*);
4. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*);
5. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*);
6. Teknik Analisis Komparatif Konstan (*Constant Comparative Analysis*).

Untuk lebih jelasnya, penulis menguraikan kelima model analisis data kualitatif tersebut, sebagai berikut:

1. Model Analisis Interaktif Miles & Huberman

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

2. Analisis Domain (*Domain analysis*)

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk

memperoleh *domain* atau ranah apa saja yang ada di dalam data tersebut. Pada tahap ini peneliti belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat permukaan tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

Terdapat 3 (tiga) elemen dasar domain yaitu *Cover term*, *Included term* dan *Semantic relationship*. Sedangkan pada proses analisisnya terdapat 6 (enam) tahap yang harus dilalui untuk melakukan analisis domain yaitu:

- a. Tahap pertama: Peneliti memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari sembilan hubungan semantik yang tersedia;
- b. Tahap kedua: Peneliti menyiapkan lembar analisis domain;
- c. Tahap ketiga: Peneliti memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir, untuk memulainya;
- d. Tahap keempat: Peneliti mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan;
- e. Tahap kelima: Peneliti mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis; dan
- f. Tahap keenam: Peneliti membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasi).

3. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*).

Taksonomi adalah himpunan kategori-kategori yang di organisasi berdasarkan suatu *semantic relationship*. Jadi taksonomi merupakan rincian dari domain *cultural*. Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*).

Pada tahap analisis ini peneliti bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam. Tujuh langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu:

- a. Memilih salah satu domain untuk dianalisis;
- b. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain itu;
- c. Mencari tambahan istilah bagian;
- d. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis;
- e. Membentuk taksonomi sementara;
- f. Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan;
- g. Membangun taksonomi secara lengkap.

4. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*).

Pada tahap ini peneliti mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi.

Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

Ada delapan langkah dalam analisis komponen ini yaitu:

- a. Memilih domain yang akan dianalisis;
- b. Mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan;
- c. Menyiapkan lembar paradigme;
- d. Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai;
- e. Menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu;
- f. Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada;
- g. Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data;
- h. Menyiapkan paradigma lengkap.

5. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*).

Analisis Tema Kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan. Pada analisis tema kultural ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Membaca secara cermat keseluruhan catatan penting,
- b. Memberikan kode pada topik-topik penting,
- c. Menyusun tipologi,
- d. Membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

Berdasarkan seluruh analisis, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Tujuh cara untuk menemukan tema yaitu:

- a. Melebur diri;
- b. Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan;
- c. Menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya;
- d. Menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis;
- e. Mengidentifikasi domain terorganisir;
- f. Membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain;
- g. Mencari tema universal, dipilih satu dari beberapa topik misalnya: konflik sosial, kontradiksi budaya, teknik kontrol sosial, hubungan sosial pribadi, memperoleh dan menjaga status dan memecahkan masalah.

6. Analisa Komparasi Konstan (*Grounded Theory Research*)

Dalam pendekatan teori *grounded* ini, peneliti meng-konsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat/ ciri dari data yang dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan-pernyataan teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena sosial yang relevan, barulah peneliti dapat mulai menghipotesiskan jalinan hubungan di antara fenomena-fenomena yang ada, dan kemudian mengujinya dengan menggunakan porsi data yang lain.

- Tiga tahapan kegiatan yang penting untuk dilakukan pada analisis ini, yaitu:
- Menulis catatan atau *note writing*.
 - Mengidentifikasi konsep-konsep atau *discovery or identification of concepts*.
 - Mengembangkan batasan konsep dan teori atau *development of concept definition and the elaboration of theory*.

Selain model yang disebutkan di atas, secara khusus Lexy J. Moleong (2016) mengemukakan 3 (tiga) model analisis data kualitatif, yaitu:

- Metode perbandingan tetap (*constant comparative method*).
- Metode analisis data menurut Miles & Huberman
- Metode analisis data menurut Spradley.

Ketiga model analisis data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong, diuraikan sebagai berikut:

a. Metode Perbandingan Tetap (Constant Comparative Method)

Metode ini dikatakan sebagai metode perbandingan tetap atau *constant comparative method* karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lainnya, dan kemudian secara tetap membandingkan katagori dengan katagori lainnya. Secara umum proses analisis datanya mencakup:

- 1) Reduksi data. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan identifikasi satuan unit data yang merupakan bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna. Sesudah satuan data diperoleh maka dilakukan pembuatan koding.
- 2) Katagorisasi data. Tahapan ini dimulai dengan menyusun kategorisasi. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
- 3) Sintesisasi. Pada tahap ini, peneliti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama/label.
- 4) Menyusun hipotesis kerja. Pada tahap ini peneliti merumuskan suatu pertanyaan yang proporsional.

b. Metode Analisis Data Menurut Miles & Huberman

Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi:

- 1) Penyajian data (*data display*);
- 2) Reduksi data (*data reduction*);
- 3) Verifikasi data (*data verification*); dan
- 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman, pada tahapan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja harus berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.

Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1) Penyajian data (*data display*);

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

2) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3) Verifikasi Data/Interprestasi Data

Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

4) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*).

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

c. Metode Analisis Data Menurut Spradley.

Analisis data menurut model Spradley ini tidak lepas dari keseluruhan proses penelitian. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas: pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema.

Secara umum, analisis data model Spradley meliputi 3 (tiga) tahapan kegiatan, yaitu:

1) Analisis domain;

Dalam mengimplementasikan analisis domain ini pada kegiatan penelitian, maka peneliti harus menempuh enam tahapan, yaitu:

- a) Peneliti memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari hubungan semantik yang telah disediakan, yaitu hubungan termasuk, spasial, sebab akibat, rasional, lokasi, tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan dan memberi atribut atau memberi nama.
- b) Peneliti menyiapkan lembar analisis domain;
- c) Peneliti memilih salah satu sampel lapangan yang dibuat terakhir untuk memulai analisis;
- d) Peneliti mencari istilah acuan atau istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan;
- e) Peneliti mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis; dan terakhir
- f) Peneliti membuat daftar domain yang ditemukan.

2) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan setelah peneliti melakukan analisis domain. Pada analisis taksonomi, peneliti melakukan wawancara terfokus dan pengamatan berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil yang terpilih dilakukan untuk memperdalam data yang telah ditemukan sebelumnya melalui pengajuan sejumlah pertanyaan yang kontras. Data hasil wawancara terpilih dimulai dalam catatan lapangan.

Ada tujuh langkah yang harus dilakukan peneliti dalam analisis taksonomi, yaitu:

- a) Memilih satu domain untuk dianalisis;
- b) Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain itu;
- c) Mencari tambahan istilah bagian;
- d) Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis;

- e) Membentuk taksonomi sementara;
- f) Mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan; dan
- g) Membangun taksonomi secara lengkap.

3) Analisis Komponen;

Analisis komponen dilakukan setelah analisis taksonomi. Pada analisis komponen, peneliti melakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

Ada delapan langkah yang dilakukan peneliti pada analisis komponen ini, yaitu:

- a) Peneliti memilih domain yang akan dianalisis
- b) Peneliti mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan;
- c) Peneliti menyiapkan lembar paradigma;
- d) Peneliti mengidentifikasikan dimensi kontras yang memiliki dua nilai;
- e) Menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu;
- f) Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada;
- g) Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data;
- h) Menyiapkan paradigma lengkap.

4) Analisis tema

Analisis tema dilakukan apabila semua jenis analisis tersebut di atas telah selesai. Analisis tema yang dimaksud disini adalah seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pandangan yang sedang diteliti.

Ada tujuh cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan tema, yaitu:

- a) Melebur diri;
- b) Melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan;
- c) Menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya;
- d) Menguji dimensi kontras seluruh domain yang telah dianalisis;
- e) Mengidentifikasi domain terorganisir;
- f) Membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domain;
- g) Mencari tema universal, dipilih satu dari beberapa topik.

Dari beberapa model analisis data kualitatif yang telah dikemukakan di atas dan implementasinya pada penelitian kualitatif, maka dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak peneliti terjun ke lapangan untuk mengambil data. Data yang telah diambil oleh peneliti, selanjutnya peneliti melakukan penafsiran data untuk mengkonfirmasi, menghubungkan, membandingkan dan menelaah data atau pendapat yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan ketepatan seorang peneliti memilih teori dasar (dimuat dalam bab teoritis) yang dijadikan acuan untuk nantinya disandingkan dengan temuan penelitian.